

***Creative Accounting Behavior* dalam Perekayasaan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI**

Hustna Dara Sarra^{1,*}, Sustari Alamsyah¹

¹Akuntansi; Universitas Muhammadiyah Tangerang; Jalan Perintis Kemerdekaan 1 No 33
Cikokol Tangerang, Banten 15118. 021-5537198; nenguna@yahoo.com,
doni.alamsyah06@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: nenguna@yahoo.com

Diterima: 12 Juni 2018; Review: 28 Juni 2018; Disetujui: 29 Juni 2018

Cara sitasi: Sarra HD, Alamsyah S. 2018. *Creative Accounting Behavior* dalam Perekayasaan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. Jurnal Online Insan Akuntan. 3 (1): 89 - 100.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh faktor internal perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, struktur pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap tindakan *creative accounting* yaitu tindakan yang mengarah untuk melakukan perataan laba dalam perekayasaan laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan manajemen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 dengan unit analisisnya adalah laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan variabel penelitian. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur pendanaan (DER) berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Temuan penelitian yaitu perusahaan yang memiliki tingkat utang yang besar cenderung melakukan praktik *creative accounting*, misalnya perataan laba agar menggambarkan kinerja yang baik sekaligus mengesankan bahwa utang yang dimiliki oleh perusahaan mampu dikelola dengan baik.

Kata kunci: *creative accounting*, ukuran perusahaan, struktur pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas.

Abstract: This study aims to determine empirically how the influence of internal factors that consist of company size, funding structure, dividend policy, and profitability to the act of creative accounting is the action that leads to make smoothing profit in engineering financial reports conducted by management accountant. The population used in this study is manufacturing companies listed on the Stock Exchange 2012-2016 with the analysis unit is the financial statements. Sampling technique used is purposive sampling with criteria that have been determined based on research variables. Data analysis techniques used logistic regression. The results showed that funding structure variable (DER) had an effect on income smoothing, while firm size, dividend policy and profitability had no effect to income smoothing action. Research findings are companies that have a large debt level tend to perform creative accounting practices, such as income smoothing to describe the good performance as well as impressing that the debt owned by the company is managed properly.

Keywords: *creative accounting, firm size, financing structure, dividend policy, profitability.*

1. Pendahuluan

Isu *creative accounting* menjadi perhatian besar terkait runtuhnya perusahaan-perusahaan raksasa dengan adanya skandal kecurangan (*fraud*), manipulasi laporan keuangan, *earning management*, serta penolakan laporan keuangan. Akibatnya, menempatkan kepercayaan publik dan pengguna laporan

keuangan sebagai hasil profesionalisme akuntan menjadi semakin memudar. Memudarnya kepercayaan tersebut bermula pada Kasus *Enron, Xerox, HIH, Worldcom, Global Crossing, Tyco*, serta kasus Bank Lippo, Bank Duta, PT PGN, dan Bank Century yang berjatuh satu-persatu [Arrozi, 2011]. Disamping itu, terjadinya kecurangan pada sejumlah perusahaan seperti pada PT Indofarma Tbk., PT. Kimia Farma Tbk., serta kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen PT. Bank Lippo, ditambah lagi dengan penolakan laporan keuangan PT. Telkom Tbk., oleh SEC di NYSC yang secara langsung ataupun tidak akan mengarah pada profesi akuntan yang selanjutnya semakin menambah daftar panjang ketidakpercayaan publik dan pengguna laporan keuangan terhadap profesi akuntan.

Terjadinya skandal kecurangan, manipulasi laporan, kesalahan pemeriksaan, penolakan laporan keuangan dan kegagalan perusahaan serta skandal akuntansi yang berimplikasi pada peminggiran *good corporate governance (GCG)* serta rekayasa keuangan yang sering terjadi dalam praktik bisnis di perusahaan, bukan hanya masalah akuntan publik sebab hal ini menyangkut aktivitas pelaporan perusahaan secara keseluruhan (*financial reporting*). Akuntansi sebagai ilmu perekayasa (*engineering*) memberikan banyak peluang bagi akuntan manajemen untuk mengambil pilihan dari berbagai alternatif metode akuntansi yang bisa digunakan dalam pelaksanaan praktik-praktik akuntansi di perusahaan, hal tersebut dikarenakan standar akuntansi memberikan berbagai macam alternatif pilihan tersebut.

Akuntansi kreatif yang diinterpretasikan melalui *Income Smoothing* (perataan laba) telah banyak didiskusikan dalam literature akuntansi dan manajemen untuk beberapa dekade. Oleh sebagian pihak praktik *income smoothing* dianggap sebagai suatu tindakan yang merugikan karena tidak menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan secara wajar. Akan tetapi, di lain pihak praktik perataan laba dianggap sebagai seni dan merupakan tindakan yang wajar sepanjang tidak melanggar standar akuntansi, meskipun dapat mengurangi keandalan laporan keuangan.

Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Teori Agensi

Merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan [Jensen dan Meckling, 1976]. Teori keagenan bermaksud memecahkan masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan. Salah satunya adalah masalah keinginan atau tujuan dari *principal* dan *agen* yang bertentangan serta bilamana *prinsipal* merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh *agent* [Arrozi, 2008].

Creative Accounting

Akuntansi kreatif adalah proses di mana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahamannya tentang pengetahuan akuntansi (termasuk standar, teknik, prosedur, dsb) serta menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan [Amat *et al*, 1999]. Sedangkan menurut Naser [1992] mendefinisikan *creative accounting* sebagai suatu proses manipulasi figur akuntansi dalam pengambilan keuntungan dari kelemahan peraturan akuntansi dan pemilihan dari pengukuran serta pengungkapan praktik-praktik di dalamnya untuk mengubah laporan keuangan dari apa yang harus disajikan [Arrozi, 2011].

Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer secara sengaja mengatur fluktuasi laba yang dilaporkan agar mencapai tingkat laba yang diinginkan. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari *earning management*. Konsep perataan laba dilatarbelakangi oleh penelitian Eckel [1981] terdapat dua jenis perataan laba yaitu:

- a. *Naturally Smooth* (Perataan secara alami), tipe aliran ini secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran laba yang rata.
- b. *Intentionally Smooth*, tipe perataan laba ini disengaja dan mengandung intervensi dari pihak manajemen yang dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: 1) *Artificial Smoothing (accounting smoothing)*, Perataan laba yang dilakukan melalui prosedur akuntansi yang diharapkan untuk memindahkan biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode lain yaitu dengan mengubah kebijakan akuntansi [Nasser dan Herlina, 2003] dan; 2) *Real Smoothing*, merupakan bentuk tindakan manajemen yang berusaha secara langsung mengendalikan peristiwa ekonomi yang akan mempengaruhi laba di masa mendatang.

Ukuran Perusahaan

Merupakan suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut dapat berupa ukuran pendapatan, jumlah karyawan, total asset, dan total modal. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) [Atarwaman, 2011]. Dalam penelitian ini, *Company Size* diidentifikasi dan diukur dengan menggunakan total asset, sebab perusahaan yang memiliki aset besar biasanya mendapat perhatian lebih dari pihak eksternal, sehingga manajemen berusaha untuk menstabilkan kinerja agar image perusahaan selalu terkesan baik, implikasinya memotivasi manajemen melakukan praktik perataan laba jika perusahaan mendapatkan kinerja laba yang menurutnya kurang baik.

Struktur Pendanaan

Struktur pendanaan yang dimiliki entitas terbagi menjadi dua, pertama dana yang berasal dari pihak eksternal yaitu berupa utang, serta dana yang berasal dari internal berupa modal disetor [Martani, 2015]. Perbandingan antara sumber pendanaan eksternal dengan pendanaan internal sering diistilahkan sebagai *Debt to equity ratio* (DER) yang merupakan salah satu dari rasio *financial leverage*. DER menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menjamin hutang yang dimiliki dan menunjukkan proporsi pembelanjaan perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham dan dibiayai dari pinjaman [Supriastuti, 2015]. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki risiko *financial* yang lebih besar karena semakin tinggi ratio *leverage* berarti semakin besar pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang yang pada akhirnya meningkatkan *cost of capital* bagi perusahaan. *Cost of capital* yang tinggi cenderung membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini menyebabkan investor dan kreditor takut untuk berinvestasi atau meminjamkan dananya kepada perusahaan sehingga memotivasi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba dengan tujuan untuk menarik perhatian tersebut [Santoso, 2010].

Kebijakan Dividen

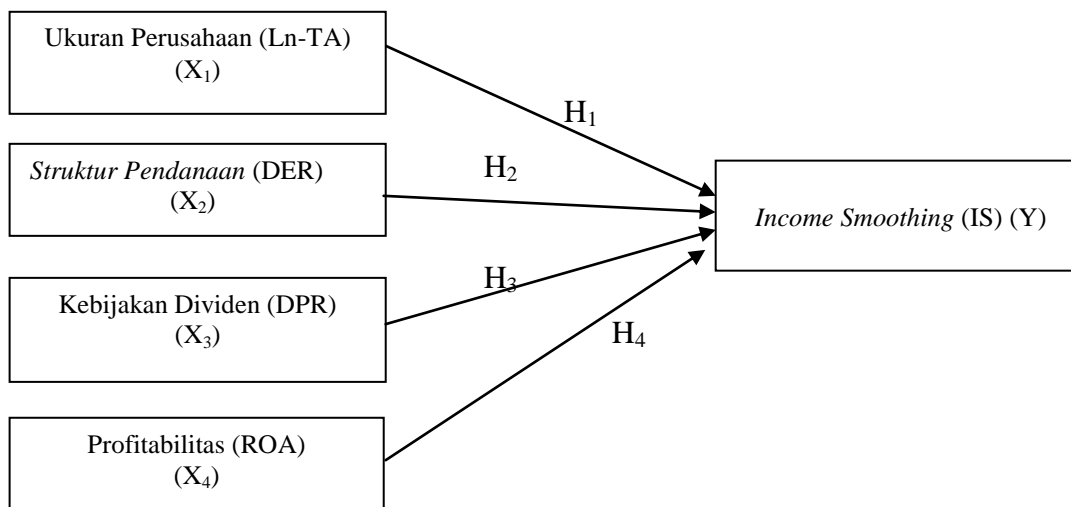
Merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan. Rasio ini mengukur persentase besarnya dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Semakin tinggi DPR akan menguntungkan para pemegang saham, akan tetapi dari sisi manajemen dapat memperlemah *internal financial* perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah DPR maka semakin kuat *internal financial* perusahaan namun merugikan para pemegang saham [Supriastuti, 2015]. *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan yang makin berkurang.

Profitabilitas

Merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), ROA merupakan bagian dari salah satu teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan [Bestivano, 2013]. Profitabilitas sering dijadikan patokan oleh investor dan kreditor dalam menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Profitabilitas akan mempengaruhi keputusan investasi dan pemberian kredit.

Kerangka Pemikiran

Dalam teori keagenan, *principal* memberikan mandat kepada *agent* untuk mengoperasikan/mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya, termasuk pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan strategis. Baik *principal* maupun *agent* sama-sama memiliki harapan atas operasional perusahaan. Ketika kinerja perusahaan yang dijalankannya tidak menggambarkan hal yang diinginkan, maka ada kemungkinan yang akan dilakukan oleh manajemen (*agent*) untuk merekayasa laporan keuangan, khususnya laporan laba/rugi. Salah satu bentuk rekayasa laporan keuangan yang sering dilakukan oleh manajemen yaitu perataan laba (*income smoothing*). Berdasarkan uraian di atas maka kerangka penelitian yang dapat digambarkan yaitu:



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Gambar 1 Kerangka Penelitian

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat penjualan, jumlah karyawan, total asset, dan total modal. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum.. Penelitian Supriastuti dan Warnanti [2015], Sari dan Kristanti [2015] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang pertama yaitu :

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Struktur Pendanaan Terhadap *Income Smoothing*.

Debt to equity ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang, oleh karena itu semakin rendah *debt to equity ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya [Silviana, 2010]. DER merupakan salah satu rasio *leverage*, semakin tinggi ratio *leverage* berarti semakin besar pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki risiko menderita kerugian lebih besar sehingga cenderung untuk melakukan perataan laba dari pada perusahaan dengan tingkat *leverage* lebih rendah. Karena para investor dan kreditor akan lebih memilih untuk menempatkan dananya pada perusahaan yang mempunyai risiko kerugian lebih kecil. Penelitian Suryani dan Damayanti [2015] menyatakan bahwa struktur pendanaan (*debt to equity ratio*) memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua yaitu :

H₂: Struktur pendanaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap *Income Smoothing*

Kebijakan dividen yang diprosikan oleh *Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividend yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Penelitian Budiasih [2009] menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dimana besar kecilnya dividend tergantung pada besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang ketiga yaitu:

H₃: *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*

Profitabilitas digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan yang dijadikan patokan oleh investor dan kreditor dalam menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan [Kris, 2011]. Profitabilitas akan

mempengaruhi keputusan investasi dan pemberian kredit.. Penelitian yang dilakukan oleh Budiasih [2009] dan Abirapyu [2011] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba dimana semakin besar perusahaan maka semakin besar pula indikasi adanya perataan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat yaitu:

H₄: Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

2. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe hubungan antar variabel bersifat kausalitas (sebab-akibat), dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam membuktikan hipotesisnya, penelitian ini menggunakan *logistic regression*. populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2012-2016 secara berturut-turut dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria (*purposive sampling*). Unit analisisnya yaitu menggunakan skala rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan [Sugiyono, 2013].

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk pemahaman yang lebih mudah mengenai definisi operasional dan pengukuran variabel pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Proksi	Rumus	Skala
Perataan laba [Eckel, 1981]	Yaitu normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau level tertentu.	Indeks Eckel	$\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	Dummy
Ukuran Perusahaan [Supriastuti, 2015]	Yaitu rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.	Company Size	Ln Total aktiva	Rasio
Struktur pendanaan [Suryani dan Damayanti, 2015]	Yaitu kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri.	DER	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Dividend Payout Ratio [Budiasih, 2009]	Yaitu besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemilik dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan	DPR	$\frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas [Abirapyu, 2011]	Yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.	ROA	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Teknik Pengambilan Sampel dan Kriteria Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, kriteria sampel yang dipilih adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016; 2) Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit; 3) Tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan; 4) Membagikan dividen kas selama tahun pengamatan.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum [Ghozali, 2013].

Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Nilai sig. dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka menandakan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya [Ghozali, 2013].

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Output SPSS memberikan dua nilai -2LogL yaitu satu untuk model yang hanya memasukan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas. Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik [Ghozali, 2013].

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen [Ghozali, 2013]. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen [Sulaiman, 2004]. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen [Ghozali, 2013].

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen [Ghozali, 2013]. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen yaitu perataan laba merupakan variabel *dummy* (perataan laba= 1, dan bukan perataan laba = 0). Berikut adalah model analisis yang ditransformasikan menjadi:

$$IS (P/1-P) = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + \beta_4 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

- IS (P/1-P) = Variabel perataan laba (kategori 1 untuk perata laba dan 0 untuk bukan perata laba).
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Ukuran perusahaan (TA)
- X_2 = *Debt to equity ratio* (DER)
- X_3 = *Dividend payout ratio* (DPR)
- X_4 = Profitabilitas (ROA) ; ε = *Error*

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan melakukan penjualan produk tersebut kepada konsumen atau perusahaan lain [Rahayu, 2012]. Jumlah total

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016 secara berturut-turut adalah 124 perusahaan [www.idx.co.id]. Adapun kriteria Pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2012-2016.	124
Tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit.	(9)
Mengalami kerugian selama tahun pengamatan.	(52)
Tidak membagikan dividen kas selama tahun pengamatan.	(28)
Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	35
Jumlah Observasi (35 x 5 tahun)	175

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini menjelaskan karakteristik sampel yang terdiri dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis statistik deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	175	0	1	,11	,312
Ln_TA	175	25,21	33,20	29,0272	1,79557
DER	175	,13	3,03	,7318	,59555
DPR	175	,000010	3,490700	,42653606	,427646988
ROA	175	,0005	,7484	,133193	,1220261
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Hasil Uji Kualitas Data

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,548	8	,895

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang ditunjukkan dengan nilai *Chi-square* adalah 3,548 dengan sig. sebesar 0,895 yang nilainya jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya [Ghozali, 2013].

Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil penilaian keseluruhan model ditunjukkan dengan tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Penilaian Keseluruhan Model
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Ln_TA	DER	DPR	ROA	
Step 1	1	120,531	1,238	-,092	-,335	,127	,452
	2	110,333	3,664	-,186	-,819	,293	,856
	3	108,529	5,036	-,232	-1,339	,407	,943
	4	108,354	5,195	-,234	-1,603	,420	,891
	5	108,351	5,190	-,234	-1,645	,418	,879
	6	108,351	5,190	-,234	-1,645	,418	,879

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai -2LL awal sebesar 120,531 setelah dimasukkan keempat variabel independen, nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 108,351. Penurunan -2LL ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data [Ghozali, 2013].

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R square yang dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	108,351 ^a	,066	,132

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Nilai Nagelkerke R square berdasarkan tabel 6 di atas adalah sebesar 0,132 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 13,2%, sedangkan sisanya sebesar 86,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini [Ghozali, 2013].

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dalam regresi logistik menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel dibawah ini:

		Constant	ROA	DER	DPR	Ln_TA
Step 1	Constant	1,000	-,164	,182	,213	-,992
	ROA	-,164	1,000	,011	-,145	,105
	DER	,182	,011	1,000	-,014	-,257
	DPR	,213	-,145	-,014	1,000	-,257
	Ln_TA	-,992	,105	-,257	-,257	1,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang lebih besar dari 0,95, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel Klasifikasi

Hasil tabel klasifikasi ditampilkan dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 *Classification Table*

	<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>			
		<i>IS</i>		<i>Percentage Correct</i>	
		<i>0</i>	<i>1</i>		
Step 1	IS	0	156	0	100,0
		1	19	0	,0
<i>Overall Percentage</i>					89,1

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Hasil SPSS pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba sebesar 89,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut terdapat sebanyak 156 yang diprediksi melakukan perataan laba dari total 175 observasi. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan perataan laba adalah 10,9%.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Estimasi parameter dari model dan tingkat signifikansinya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 *Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ln_TA	-,234	,162	2,090	1	,148	,792
	DER	-1,645	,834	3,887	1	,049	,193
	DPR	,418	,631	,438	1	,508	1,518
	ROA	,879	2,041	,186	1	,667	2,409
	Constant	5,190	4,470	1,348	1	,246	179,421

a. Variable(s) entered on step 1: Ln_TA, DER, DPR, ROA.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada taraf kesalahan 5%. Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah berikut ini:

$$IS \left(\frac{P}{1-P} \right) = 5,190 - 0,234 \text{ Ln_TA} - 1,645 \text{ DER} + 0,418 \text{ DPR} + 0,879 \text{ ROA} + \varepsilon$$

Dari hasil uji analisis regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar 5,190, hal ini menunjukkan bahwa jika semua koefisien variabel independen (Ln-TA, DER, DPR, dan ROA) bernilai nol, maka nilai *income smoothing (IS)* sebesar 5,190.

Pengujian Hipotesis

Pengujian H₁: Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan (Ln-TA) Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai sig dari variabel Ukuran Perusahaan (Ln_TA) yaitu sebesar 0,148 yang lebih besar dari $\alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, **ditolak**.

Pengujian H₂: Terdapat Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai sig dari variabel Solvabilitas (DER) yaitu sebesar 0,049 yang lebih kecil dari $\alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, **diterima**.

Pengujian H₃: Terdapat Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai sig dari variabel Kebijakan Dividen (DPR) yaitu sebesar 0,508 yang lebih besar dari $\alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap perataan laba, **ditolak**.

Pengujian H₄: Terdapat Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap perataan laba (*income smoothing*)

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai sig dari variabel Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,667 yang lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima atau H₅ yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, **ditolak**.

Pengujian H₅: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, *dividend payout ratio*, dan profitabilitas secara simultan terhadap perataan laba (*income smoothing*)

Tabel 4 di atas menunjukkan nilai chi-square sebesar 3,548 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,895 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, *dividend payout ratio*, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada pengujian H₁-H₄ menunjukkan bahwa terdapat hipotesis yang diterima dan ditolak. Pembahasan masing-masing hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba (*income smoothing*)

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Ukuran perusahaan merupakan besar-kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dengan total aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki aset besar cenderung dikatakan sebagai perusahaan besar, sedangkan perusahaan yang memiliki aset yang kecil cenderung dikatakan sebagai perusahaan kecil. Dalam proses penyusunan laporan keuangan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil harus sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku tujuannya adalah agar informasi yang disajikan relevan dan reliabel serta menggambarkan hal yang sebenarnya. Jika SAK ini diterapkan dengan tepat, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*) sangat kecil, sebab transaksi dicatat dengan prinsip akrual basis, artinya pendapatan dan beban dicatat dengan tepat yaitu pada saat terjadinya transaksi.

H₂: Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap perataan laba (*income smoothing*)

Hasil penelitian membuktikan bahwa Leverage yang diprosikan oleh *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap perataan laba. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki jumlah hutang yang banyak, hal ini akan berdampak pada penilaian negatif perusahaan oleh investor. Untuk menaikan citra perusahaan di mata investor (walaupun memiliki hutang yang banyak), perusahaan akan berusaha untuk menghasilkan kinerja yang bagus yaitu dengan cara melaporkan laba yang besar dan konsisten sepanjang tahun, tujuannya adalah agar mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dan Damayanti [2015] yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

H₃: Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap perataan laba (*income smoothing*)

Hasil penelitian membuktikan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dividen merupakan *yield* (imbal hasil) yang dibagikan kepada para pemegang saham atas investasinya dan nilainya ditentukan pada saat RUPS. Umumnya dividen diberikan karena perusahaan mampu menghasilkan laba. Karena tidak ada campur tangan oleh manajemen dalam hal penentuan rasio pemberian dividen, sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriastuti dan Warnanti [2015] yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

H₄: Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap perataan laba kemungkinan disebabkan karena perubahan pandangan investor terhadap penilaian kinerja perusahaan. Investor meyakini bahwa laba yang dilaporkan perusahaan bukan sebagai satu-satunya indikator untuk menilai kinerja perusahaan, hal ini disebabkan kerana laba mempunyai komponen akrual yang bisa dimainkan dengan metode akuntansi oleh manajemen. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz [1998], Juniarti dan Carolina [2004].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Secara simultan, variabel ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, *dividend payout ratio*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*); 2) Secara parsial, variabel *debt to equity ratio* (*DER*) berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan, *dividend payout ratio* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berpengaruhnya variabel *DER* ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang yang besar cenderung melakukan praktik *creative accounting*, misalnya perataan laba dengan tujuan untuk menggambarkan kinerja yang baik sekaligus mengesankan bahwa utang yang dimiliki oleh perusahaan mampu dikelola dengan baik yang dapat ditunjukkan dari pencapaian laba yang diperoleh, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: 1) Bagi penelitian yang akan datang sebaiknya menambah sampel yang digunakan di dalam penelitian atau bisa menggunakan seluruh perusahaan terdaftar DI BEI, pengukuran *creative accounting* bisa dilakukan dengan indikator lain, misalnya *discretionary akrual*, konservatisme, dll, lalu penelitian selanjutnya mungkin dapat mengganti variabel ukuran perusahaan, DPR, atau ROA dengan variabel lain misalnya CFO, CR, atau ROE yang dianggap lebih relevan di dalam mempengaruhi perataan laba; 2) Bagi Perusahaan (Emiten), sebaiknya perusahaan/emiten menghindari praktik *creative accounting* sebab jika praktik ini diterapkan, maka informasi yang disajikan pada laporan keuangan menjadi tidak menggambarkan hal yang sebenarnya, jika praktik *creative accounting* dilakukan oleh perusahaan dan terbukti melanggar aturan (SAK), maka perusahaan akan dikenakan sanksi oleh lembaga otoritas. 3) Bagi Investor/Calon Investor, dalam pemilihan investasi saham, sebaiknya investor/calon investor menilai dengan cermat perusahaan yang akan dibeli sahamnya serta Menyaring dengan cermat informasi yang diterima, sehingga informasi tersebut berkualitas dan relevan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Referensi

- Amat O, Blake J, Jack D. 1999. The Ethics of Creative Accounting. *Economics Working Paper*, SSRN, December.
- Arrozi MF. 2008. Creative Accounting, Working Paper Seminar Akuntansi Keperilakuan, Program Atarwaman, Rita JD. 2011. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage* Vol. 2, No. 2.
- Arrozi MF, Septyanto D. 2011. Preferensi Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia, Simposim Riset Ekonomi V, ISEI, Oktober, Surabaya.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2002. Kasus PT Bank Lippo Tbk, Siaran Pers Bapepam, 27 Desember 2002.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2002. Kasus PT Kimia Farma Tbk, Siaran Pers Bapepam, 27 Desember 2002.
- Budiasih I. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Eckel N. 1981. "The Income Smoothing Hypothesis Revisited". *Abacus*, Juni: 28-40.
- Ghozali I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen M, Meckling WH. 1976. The Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of financial Economic* 3, No. 4. pg. 305-360.
- Martani D, Veronica S, Wardhani R, Farahmita A, Tanujaya E. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1 dan 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Naser K. 1992. A Note on the use of Creative Accounting. *British Accounting Review*, 24, pp. 111-118.
- Rahayu S. 2012. Moderasi Reputasi Auditor dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Terhadap Auditor Switching. Tesis: Universitas Esa Unggul.
- Santoso YT. 2010. Analysis of the Effect of NPM, ROA, Company Size, Financial Leverage and *DER* Income Smoothing to Practice on Property and Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. Skripsi: Universitas Gunadarma.
- Sari RP, Kristanti P. 2015. Pengaruh Umur, Ukuran, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *JRAK*, Volume 11, No 1 Februari 2015.

- Supriastuti S, Warnanti A. 2015. Ukuran Perusahaan, Winner/Loser Stock, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Pengaruh terhadap Perataan Laba. *Jurnal Paradigma* Vol. 13, No. 01, Februari – Juli 2015
- Suryani AD, Damayanti IGAE. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.1 (2015): 208-223
- Kris AB. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009). Skripsi: Universitas Diponegoro.